

***THE EFFECT OF TAX PLANNING, DEFERRED TAX ASSETS, DEFERRED TAX EXPENSES, PROFITABILITY AND CURRENT TAX EXPENSES ON PROFIT MANAGEMENT
(EMPIRICAL STUDY ON MINING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE 2018 - 2022)***

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, ASET PAJAK TANGGUHAN, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, PROFITABILITAS DAN BEBAN PAJAK KINI TERHADAP MANAJEMEN LABA
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018 - 2022)**

Ria Damayanti¹, Garin Pratiwi Solihati²

^{1,2}S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mercu Buana
43219010003@student.mercubuana.ac.id¹, garin@mercubuana.ac.id²

ABSTRACT

This research aims to test and assess the influence of tax planning, deferred tax assets, deferred tax expenses, profitability (ROA) and current tax expenses on earnings management. The independent variables used in this research are tax planning, deferred tax assets, deferred tax expense, profitability (ROA) and current tax expense, while the dependent variable in this research is earnings management. The data obtained is in the form of secondary data, namely company data which was obtained from mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. Of the 76 companies as a population, 24 companies were taken that met the criteria as samples. This research uses SPSS 29 with multiple linear regression analysis. The results of this research indicate that tax planning has a significant influence on earnings management. Deferred tax assets, deferred tax expenses, profitability and current tax expenses do not have a significant effect on earnings management.

Keywords: Tax Planning, Deferred Taxes, ROA, Current Tax Expense, and Earnings Management.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengkaji pengaruh perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, profitabilitas (ROA) dan beban pajak kini terhadap manajemen laba. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, profitabilitas (ROA) dan beban pajak kini, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Data yang diperoleh berupa data sekunder yaitu data perusahaan yang dimana didapatkan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Dari 76 perusahaan sebagai populasi, diambil 24 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sample. Penelitian ini menggunakan SPSS 29 dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, profitabilitas dan beban pajak kini tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Perencanaan Pajak, Pajak Tangguhan, ROA, Beban Pajak Kini dan Manajemen Laba.

PENDAHULUAN

Pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, khususnya di dalam pelaksanaan pembangunan karena pajak merupakan sumber pendapatan negara untuk membiayai semua pengeluaran termasuk pengeluaran pembangunan. bahwa realisasi penerimaan pajak negara pada tahun 2017-2020 masih belum

sesuai dengan target yang diharapkan oleh pemerintah. Dapat disimpulkan bahwa sangat penting penerimaan pajak terhadap pemerintah sebagai sumber pembiayaan negara.

Manajemen sebagai pihak internal perusahaan memiliki kepentingan melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas laba. Contohnya dengan mempercepat atau menunda pengeluaran

untuk penelitian sampai pada periode akuntansi periode berikutnya, mempercepat atau menunda pengeluaran promosi sampai periode berikutnya, mempercepat atau menunda pengiriman produk ke pelanggan, mengatur penjualan *asset* tetap perusahaan. Di era globalisasi saat ini berbagai skandal dan kecurangan akuntansi terkait kasus manajemen laba sangat marak terjadi. Kasus tersebut merupakan suatu perilaku manajer perusahaan untuk mempengaruhi laba dalam laporan keuangan dengan cara meninggikan atau merendahkan laba sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Supriyono, 2018:123).

Tindakan manajemen laba telah memunculkan beberapa kasus skandal dalam pelaporan laporan keuangan, salah satunya adalah kasus PT Adaro Energy Indonesia merupakan pemain kunci dalam percaturan industri pertambangan batubara dunia. Sektor pertambangan, salah satunya pertambangan batubara, memang menjadi salah satu sektor yang selalu menjadi perhatian khusus bagi pemerintah. Kali ini, *Global Witness* menyoroti jaringan luar negeri, PT Adaro Energy (Tbk), perusahaan tambang batubara besar di Indonesia yang mendapat prediket *golden tax payer* dari dirjen pajak, PT Adaro Energy (Tbk) diduga melakukan manajemen laba, hal ini ditandai dengan adanya anak perusahaan bidang pemasaran Adaro, *Coaltrade Services International*, membeli batubara dari anak perusahaan Adaro lain yang tambangnya berada di Indonesia dengan harga dibawah harga pasar, dapat dijual dengan harga yang tinggi, sehingga labanya dibesarkan di perusahaan *Coaltrade* dan perusahaan dapat membayar pajak yang lebih rendah di Singapura. Indonesia bisa mendapat hingga US\$125 juta tambahan pajak Adaro antara 2009-2019, atau hampir US\$14 juta per tahun. Artinya, setiap tahun Adaro diduga kurang membayar pajak hingga US\$14 juta. Sebelumnya,

Global Witness mengatakan laporan keuangan menunjukkan, nilai total komisi penjualan yang diterima *coaltrade* dengan pajak rendah di singapura meningkat rata-rata secara tahunan dari USD 55 juta dari tahun 2009 – 2018. Lebih dari 70 persen batu bara yang dijualnya berasal dari anak perusahaan Adaro Energy di Indonesia.

Peningkatan pembayaran mendorong keuntungan di Singapura, dengan pengenaan rata-rata pajak tahunan 10 persen, sedangkan keuntungan dari komisi perdagangan baru bara perseroan di Indonesia dengan tingkat lebih tinggi secara rata-rata tahunan sekitar 50 persen. *Global Witness* pun meminta Adaro untuk berkomentar mengenai hal itu tetapi belum menerima jawaban. Laporan itu juga menyebutkan pada 2008, adaro membayar USD 33 juta untuk menyelesaikan perselisihan dengan otoritas pajak Indonesia atas aturan sebelumnya dengan *Coaltrade*. Sebagian besar dari keuntungan yang terdaftar di Singapura tampaknya telah dipindahkan ke luar negeri, ke salah satu anak perusahaan Adaro di Mauritius, yang tidak dikenakan pajak sama sekali sebelum tahun 2018 dan mungkin masih belum. (merdeka.com, 2019).

Menurut Setyawan et al., (2021) manajemen laba berkaitan dengan pajak, sehingga mendorong manajemen untuk mencari celah peraturan perpajakan. Pajak sendiri merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih perusahaan, sehingga wajib pajak akan berusaha untuk membayar pajak sekecil-kecilnya dengan cara melakukan perencanaan pajak (Lestari et al., 2018).

Menurut Baraja et al (2019) perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak yang bertujuan untuk menekan beban pajak serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada. Setiap wajib pajak badan yang ada di Indonesia mencari cara untuk meminimalkan pajak penghasilannya dengan cara cara yang legal untuk mengoptimalkan besarnya laba melalui perencanaan pajak (Putra, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Achyani & Lestari (2019) yang

mengatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berarti semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba, sedangkan hasil penelitian Kanji (2019) yang mengatakan bahwa perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berarti semakin rendah perencanaan pajak maka semakin kecil peluang perusahaan melakukan manajemen laba.

Berdasarkan PSAK No. 46, beban pajak (*tax expense*) merupakan total *agregat* pajak masa kini (*current tax*) dan pajak tangguhan (*deferred tax*) yang telah dihitung dalam laba rugi akuntansi pada periode berjalan yang diakui sebagai beban atau penghasilan. Pajak kini adalah jumlah pajak penghasilan terutang atas penghasilan kena pajak pada periode tahun berjalan, sementara itu pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan terutang yang diakui untuk periode mendatang karena terjadi perbedaan *temporer* (waktu) antara laba akuntansi dan fiskal menurut peraturan perpajakan.

Berdasarkan latar belakang diatas adanya perbedaan tersebut membuat penulis menjadi ingin meneliti kembali mengenai pengaruh dari perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan beban pajak kini terhadap manajemen laba. perusahaan sektor pertambangan yang banyak diminati oleh para investor menjadi motivasi penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, ASET PAJAK TANGGUHAN, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, PROFITABILITAS DAN BEBAN PAJAK KINI TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)”**.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal. Penelitian kausal adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh satu atau beberapa variabel (variabel independen) terhadap variabel lainnya (variabel dependen). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif yang menganalisis data dengan alat statistik dalam bentuk angka angka. Pada penelitian ini, peneliti memiliki tujuan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh antara perencanaan pajak, beban pajak kini, dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode data laporan keuangan yang akan diteliti adalah tahun 2018-2022. Populasi yang digunakan yaitu sebanyak 76 perusahaan yang bergerak di bidang sektor Pertambangan.

Metode Penentuan Sampel

Sampel pada penelitian ini diambil dari perusahaan sektor pertambangan. Peneliti menggunakan metode purposive sampling dalam memilih sampel, yaitu proses pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau penilaian tertentu. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar selama 5 tahun berturut- turut di BEI selama tahun 2018- 2022.
2. Perusahaan yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahun 2018 – 2022.
3. Perusahaan pertambangan yang memiliki laba selama periode 2018-2022.

Dari data yang ada akan dianalisis, bila perusahaan termasuk dalam kategori dibawah ini, maka perusahaan tersebut akan dikeluarkan dari sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Kelayakan Model

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk dapat mengukur seberapa jauh suatu variabel mampu menerangkan variasi dari variabel dependen. Nilai dari koefisien

determinasi terletak diantara 0 dan 1. Jika nilai koefisien determinasi mendekati satu (1), artinya variabel dependen memberikan hampir secara keseluruhan informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan nilai adjusted R-square untuk digunakan dalam mengevaluasi model regresi. Nilai adjusted R-square dalam penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.344 ^a	.118	.074	.06843965	1.512

a. Predictors: (Constant), CTE, APT, TRR, ROA, DTE

b. Dependent Variable: DA

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 29, 2024

Berdasarkan tabel 1 Hasil dari output pada tabel di atas diperoleh besarnya adjusted R-square sebesar 0.118 atau 11.8%, ini berarti 11.8% variabel dependen dipengaruhi oleh X1,X2,X3,X4,X5 dan 88.2% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Kelayakan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel

dependen. Dengan tingkat kepercayaan (5%), maka keputusan yang diambil adalah:

1. Jika tingkat signifikan $F < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan atau serentak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika tingkat signifikan $F > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan atau serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.063	5	.013	2.682	.026 ^b
	Residual	.468	100	.005		
	Total	.531	105			

a. Dependent Variable: DA

b. Predictors: (Constant), CTE, APT, TRR, ROA, DTE

Berdasarkan tabel 2, diatas memiliki nilai Fhitung 2.682 dan nilai signifikan F 0,000. Karena nilai signifikan F lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel layak untuk dilanjutkan.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T) Uji T pada darnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variansi variabel

dependen (Ghozali, 2018:98).
Keputusan yang diambil yaitu:

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, berarti variabel independen berpengaruh

terhadap variabel dependen.

2. Jika signifikan $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.010	.012		.867	.388
TRR	.017	.008	.200	2.086	.040
APT	.024	.014	.157	1.634	.105
DTE	.434	.394	.151	1.102	.273
ROA	-.065	.060	-.123	-1.075	.285
CTE	.082	.099	.125	.830	.409

a. Dependent Variable: DA

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 29, 2024

Berdasarkan hasil tabel 3 Dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai t adalah 2.086 dengan *p-value* 0.040, yang menunjukkan bahwa koefisien perencanaan pajak secara statistik signifikan pada tingkat signifikansi 0.05. Dengan kata lain, perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, maka dari itu **H1 diterima**.
2. Nilai t adalah 1.634 dengan *p-value* 0.105, yang menunjukkan bahwa koefisien aset pajak tangguhan tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 0.05. Ini berarti aset pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, maka dari itu **H2 ditolak**.
3. Nilai t adalah 1.102 dengan *p-value* 0.273, menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 0.05, Ini berarti beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, maka dari itu **H3**

ditolak.

4. Nilai t adalah -1.075 dengan *p-value* 0.273, yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 0.05, Ini berarti profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, maka dari itu **H4 ditolak**.
5. Nilai t adalah 0.830 dengan *p-value* 0.409, menunjukkan bahwa beban pajak kini tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 0.05, Ini berarti beban pajak kini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, maka dari itu **H5 ditolak**.

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independent terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 3, maka persamaan model regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.010	.012		.867	.388
	TRR	.017	.008	.200	2.086	.040
	APT	.024	.014	.157	1.634	.105
	DTE	.434	.394	.151	1.102	.273
	ROA	-.065	.060	-.123	-1.075	.285
	CTE	.082	.099	.125	.830	.409

a. Dependent Variable: DA

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 29, 2024

$$\begin{aligned} \text{ETR} &= \alpha + \beta_1(\text{TRR}) + \beta_2(\text{APT}) + \\ &\beta_3(\text{DTE}) + \beta_4(\text{ROA}) + \beta_5(\text{CTE}) + e \\ \text{ETR} &= -0.010 + 0.017(X_1) + 0.024(X_2) \\ &+ 0.434(X_3) + 0.065(X_4) + 0.082(X_5) + e \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Constant (Intercept)

Nilai constant sebesar 0.010 ketika semua variabel independen adalah nol, nilai prediksi dari variabel dependen adalah 0.010. Jika 0.010 digunakan dalam konteks skala atau normalisasi, ini bisa berarti bahwa semua variabel independen telah dinormalisasi dengan menambahkan atau mengalikan dengan 0.010 untuk menjaga skala yang konsisten. Misalnya, jika variabel independen dinyatakan dalam satuan yang berbeda, nilai konstan ini bisa digunakan untuk menyelaraskan unit atau skala. Nilai sig sebesar 0.388 *P-value* lebih besar dari 0.05, menunjukkan bahwa intersep tidak signifikan secara statistik.

2. Perencanaan Pajak

Nilai koefisien sebesar 0.017 menunjukkan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Artinya, jika perencanaan pajak meningkat, manajemen laba juga cenderung meningkat, meskipun efeknya relatif kecil (0.017 unit). Koefisien beta 0.200 memberikan ukuran seberapa kuat hubungan antara perencanaan pajak dan manajemen laba dalam unit deviasi standar, yang memungkinkan perbandingan langsung dengan variabel independen lainnya dalam model. Nilai sig sebesar 0.040 lebih

besar dari tingkat signifikansi 0.05, ini berarti bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

3. Aset Pajak Tangguhan

Nilai koefisien sebesar 0.024 menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan memiliki efek positif terhadap manajemen laba. Artinya, jika aset pajak tangguhan meningkat, manajemen laba juga cenderung meningkat, meskipun efeknya relatif kecil (0.024 unit). Koefisien beta 0.157 memberikan ukuran seberapa kuat hubungan antara aset pajak tangguhan dan manajemen laba dalam unit deviasi standar, yang memungkinkan perbandingan langsung dengan manajemen laba. Nilai sig sebesar 0.105 lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, ini berarti bahwa aset pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

4. Deban Pajak Tangguhan

Nilai koefisien sebesar 0.434 menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Artinya, jika beban pajak tangguhan meningkat, manajemen laba juga cenderung meningkat, meskipun efeknya relatif kecil (0.434 unit). Koefisien beta 0.151 memberikan ukuran seberapa kuat hubungan antara beban pajak tangguhan dan manajemen laba dalam unit deviasi standar, yang memungkinkan perbandingan langsung dengan variabel independen lainnya dalam model. Nilai sig sebesar 0.273 lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, ini berarti

bahwa beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

5. Profitabilitas

Nilai koefisien sebesar 0.065 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Artinya, jika profitabilitas meningkat, manajemen laba juga cenderung meningkat, meskipun efeknya relatif kecil (0.065 unit). Koefisien beta 0.123 memberikan ukuran seberapa kuat hubungan antara profitabilitas dan manajemen laba dalam unit deviasi standar, yang memungkinkan perbandingan langsung dengan variabel independen lainnya dalam model. Nilai sig sebesar 0.285 lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, ini berarti bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

6. Beban Pajak Kini

Nilai koefisien sebesar 0.082 menunjukkan bahwa beban pajak kini memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Artinya, jika beban pajak kini meningkat, manajemen laba juga cenderung meningkat, meskipun efeknya relatif kecil (0.082 unit). Koefisien beta 0.125 memberikan ukuran seberapa kuat hubungan antara beban pajak kini dan manajemen laba dalam unit deviasi standar, yang memungkinkan perbandingan langsung dengan variabel independen lainnya dalam model. Nilai sig sebesar 0.409 lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, ini berarti bahwa beban pajak kini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pembahasan

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Perencanaan Pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak dimana

pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan, dengan maksud dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Perencanaan pajak atau tax planning merupakan bagian dari manajemen pajak dan merupakan langkah awal dalam manajemen pajak dalam melakukan penghematan pajak secara legal dapat dilakukan melalui manajemen pajak (Astutik & Mildawati, 2016).

Namun penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Baraja, et al. (2019) yang mengatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan semakin kecil perencanaan pajak maka semakin besar praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Teori keagenan manajemen akan mengupayakan agar kinerja perusahaan terlihat baik dihadapan pemilik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya Aset pajak tangguhan yang dimiliki perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan aset pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dimana perusahaan tersebut menghindari penurunan laba, tidak berpengaruh karena tingkat atau nilai aset pajak tangguhan suatu perusahaan.

Hasil analisis aset pajak tangguhan ini sejalan dengan penelitian Astuti dan Oktaviani (2021) yang menyatakan bahwa aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Yulianah, et al. (2021). yang menyatakan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba

Teori keagenan manajemen akan mengupayakan agar kinerja perusahaan terlihat baik dihadapan pemilik. Hal ini biasanya dapat dilihat dari besarnya beban pajak tangguhan yang dimiliki perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan yang melakukan manajemen laba dengan menggunakan beban pajak tangguhan pada laporan keuangannya akan terkoreksi pada saat pemeriksaan laporan fiskal.

Hasil analisis beban pajak tangguhan ini sejalan dengan penelitian kanji (2019), yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rahmi, et al (2019) yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba

Teori agensi menyoroti pentingnya menciptakan insentif yang sesuai bagi manajer agar mereka berusaha untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Insentif ini bisa berupa bonus berbasis kinerja atau kepemilikan saham untuk mengalignasikan kepentingan manajer dengan kepentingan pemilik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan profitabilitas yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan para pemegang saham akan menerima keuntungan yang semakin meningkat karena manajer juga mendapatkan keuntungan sehingga dia tidak dapat melakukan tindakan manajemen laba

Hasil analisis profitabilitas (ROA) ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Antou et al. (2021) Hasil penelitian ini menunjukan bahwa

profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba belum tentu jika profitabilitas (ROA) hal ini bisa mengindikasikan bahwa manajer memiliki insentif yang lebih seimbang antara memaksimalkan laba sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan mempertahankan integritas informasi keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Natalylova (2022). menunjukan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh beban pajak kini terhadap manajemen laba

Teori keagenan manajemen akan mengupayakan agar kinerja perusahaan terlihat baik dihadapan pemilik. Hal ini biasanya dapat dilihat dari besarnya beban pajak kini yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang semakin tinggi maka pembayaran pajak nya juga akan semakin tinggi mengikuti dengan aturan yang berlaku sehingga manajemen tidak bisa untuk menggunakan beban pajak kini sebagai cara untuk melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beban pajak kini tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan semakin kecil beban pajak kini perusahaan maka semakin besar laba yang diperoleh perusahaan sehingga memberikan peluang yang lebih kecil bagi perusahaan melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmi, et al (2019) yang menyatakan bahwa beban pajak kini tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba karena belum tentu jika adanya beban pajak kini yang kecil dalam suatu perusahaan yang, perusahaan itu dapat diindikasikan melakukan manajemen laba. Nabil & Hidayati (2020) yang mengatakan bahwa beban pajak kini berpengaruh terhadap manajemen laba, karena Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh semakin besar beban pajak kini maka semakin kecil

laba perusahaan sehingga memberikan peluang yang besar bagi perusahaan melakukan manajemen laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pajak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan strategi perencanaan pajak untuk mengatur laporan keuangan agar mencerminkan kinerja yang diinginkan. Investor perlu memperhatikan bagaimana perusahaan mengelola perpajakan mereka sebagai bagian dari strategi keuangan dan pengelolaan laba.
2. Aset pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan aset pajak tangguhan untuk tujuan manajemen laba membawa risiko yang signifikan, termasuk ketidakpastian hasil transaksi dan potensi dampak hukum dari perubahan kondisi perusahaan. Investor harus waspada terhadap risiko-risiko ini dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan.
3. Beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi beban pajak tangguhan, semakin rendah nilai praktik manajemen laba. Hal ini mungkin karena kendala-kendala yang ada dalam menggunakan beban pajak tangguhan sebagai alat untuk mengelola laba perusahaan. Investor perlu mempertimbangkan bagaimana beban pajak kini mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.
4. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa

meskipun profitabilitas tinggi diharapkan dapat mengurangi insentif untuk melakukan praktik manajemen laba, faktor-faktor lain seperti struktur industri atau strategi bisnis mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi keputusan manajemen laba. Investor perlu memahami konteks industri dan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi praktik manajemen laba perusahaan.

5. Beban pajak kini tidak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penjualan perusahaan, semakin tinggi pula tingkat beban pajak kini. Hal ini dapat membatasi kemampuan manajemen untuk menggunakan beban pajak kini sebagai alat untuk melakukan manajemen laba. Investor harus mempertimbangkan bagaimana faktor-faktor operasional dan struktural mempengaruhi pengelolaan pajak dan laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 77–88.
- Antou, N. D. T., & et al. (2021). *The Effect Of Good Corporate Governance And Profitability On Earnings Management*. *Klabat Journal of Management*, 2(2), 134–144.
- Astuti, N. V., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 92–100.
- Astutik, R. E. P., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(3), 1–17.

- Baraja, L. M., Basri, Y. Z., & Sasmi, V. (2019). *Effect of defferd tax expense, Tax planning and deferred tax assets on earning management. Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 191.
- Barli, H. (2018). Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 223–238.
- Bete et al. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. Malang: Universitas Widyagama.
- Endra Herdiansyah, Budi Septiawan & Sugiyanto Ikhsan. (2022). *The effect of tax planning and deferred tax expense on earnings management. J International Journal of Managemen Volume 5, Number 1, 202*
- Faqih, I., & Sulistyowati, E. (2021). Perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper, 1(1), 551–560.
- Fatimah, A., Nurlaela, S., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Company Size, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 107–118.
- Febrian, R., Wahyudi, T., & Subeki, A. (2019). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia). *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2), 145–160.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi ke-9. Universitas Diponegoro.
- Harnanto. 2018. *Akuntansi Keuangan Menengah*, Yogyakarta
- Herdiansyah et al. *The effect of tax planning and deferred tax expense on earnings management. J International Journal of Managemen Volume 5, Number 1, 202*.
- Herry, A. (2023). Memahami laporan keuangan dan analisisnya (B. Pasaribu & A. Harris, Eds.). Papas Sinar Sinanti.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kanji, L. (2019). Perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *STIEM Bongaya Makasar*, 2(1), 20–27.
- Kasmir, SE., M. M. (2019). Pengantar Manajemen Keuangan. Prenamedia Group.
- Lestari, D. S. A., Kurnia, I., & Yuniati, Y. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 2(3), 129–150.
- Machdar, N. M., & Nurdiniah, D. (2021). *Does Transfer Pricing Moderate the Effect of Deferred Tax Assets and Deferred Tax Expenses on Accrual Earnings Management of Firms in Indonesia. European Journal of Business and Management Research*, 6(3), 104-110.
- Matalauni et al. *The Influence of Profitability and Tax Planning on Earnings Management with Company Size as a Moderating Variable. International Journal of Managemen*, 14(1), 36–48.
- Melani, Agustina dan Bawono Yadika Tulus “Adaro Tersandung Kasus Dugaan Penggelapan Pajak USD 14 Juta Tiap Tahun Sejak 2009” merdeka.com 4 Juli 2019, <https://www.merdeka.com/uang/ada-ro-tersandung-kasus-dugaan->

- penggelapan-pajak-usd-14-juta-tiap-tahun-sejak-2009.html.
- Mufidah, & Mawardi. (2020). Pengaruh perencanaan pajak dan aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(05).
- Nabil, A., & Hidayati, W. N. (2020). Pengaruh beban pajak kini, kepemilikan manajerial, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 3(3), 283–305.
- Natalylova, A. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan faktor lainnya terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 185–198.
- Permatasari, D., & Wulandari, R. (2021). Manajemen Laba Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 2, 1–19.
- Pitaloka, S., & Aryani Merkusyawati, N. K. L. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 1202.
- Plasa, A.A Gede Raka dan I.D.G. Dharma Suputra. 2018. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol 20 No 3.
- Putra, I. M. (2019). Manajemen Pajak Strategi Pintar Merencanakan Dan Mengelola Pajak Dan Bisnis. *Quadrant*.
- Rahayu, Dewi Pudji. 2022. Modul Pembelajaran Pemeriksaan dan Penegakan Hukum di Bidang Perpajakan. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Rahmi, E., et al. (2019). Pengaruh beban pajak tangguhan, beban pajak kini, dan perencanaan pajak dalam mendeteksi manajemen laba. *Jurnal Ekonomi*, 27(1), 92–100.
- Setyawan, W., Wulandari, S., & Widyaningrum, W. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Ekomabis : Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 2(02), 169–178.
- Silvia (2019). "Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aktiva Pajak Tangguhan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi. Skripsi. Bandar Lampung: Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
- Solihati, G. P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance. *JUWIRA: Jurnal Kewirausahaan Bukit Pengharapan*, 1(2), 48–65.
- Suandy, Erly. 2018. Perencanaan Pajak, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulistyanto, S. (2018). MANAJEMEN LABA TEORI DAN MODEL EMPIRIS. PT Grasindo., 282.
- Supriyono, R. A. (2018). Akuntansi Keprilakuan. Gajah Mada University.
- Sutadipraja, M. W., Ningsih, S. S., & Mardiana, M. (2019). Pajak Kini, Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Liabilitas Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 149-162.
- Sutadipraja, M. W., Ningsih, S. S., & Mardiana, M. (2020). Pajak Kini, Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Liabilitas Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(2), 158– 166.
- Waluyo. 2019. Perpajakan Indonesia. Jakarta : Salemba Empat
- www.idx.co.id
- Yahya, S., & Wahyuningsih, I. (2019). Pengaruh perencanaan dan aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan telekomunikasi dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2017. *Sosiohumanitas*, XXI(2).
- Yulianah, R., et al. (2021). Analisis pengaruh perencanaan pajak, beban

pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2019). *E-JRA*, 10(05), Februari 2021.

Yuliza, A., & Fitri, R. (2020). Pengaruh beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap praktik manajemen laba. *AKPEM: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Pemerintahan*, 2(1), 1–5.